

**PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM
MEMINIMALISIR RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA CV.AMANAH BERSAMA**

(Laporan Akhir)

Oleh:

DIMAS BAGUS WICAKSONO

1801081039



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM
MEMINIMALISIR RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA CV.AMANAH BERSAMA**

Oleh:

DIMAS BAGUS WICAKSONO

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md)

Pada
Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISIR RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV.AMANAH BERSAMA

CV Amanah Bersama Adalah Perusahaan yang bergerak fokus di bidang distributor produk-produk kimia industri, kimia pembersih, sanitasi, berbagai kebutuhan anti bakteri lainnya untuk rumah sakit, industri, hotel, kolam renang, perusahaan cleaning service dan laundry-laundry yang ada di lampung yang berkantor pusat di Bandar Lampung. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal piutang usaha dalam meminimalisir resiko piutang tak tertagih pada CV Amanah Bersama. Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif seiring pertumbuhan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi menuntut perusahaan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki perusahaan, salah satunya dengan melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang terhadap konsumen. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari asset lancar. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal piutang usaha dalam meminimalisir resiko piutang tak tertagih pada CV Amanah Bersama. Hasil dalam penelitian ini secara keseluruhan, pengendalian internal piutang usaha CV Amanah Bersama sudah cukup baik karena sudah menerapkan teori pengendalian internal dan dapat meminimalisir piutang tak tertagih karena piutang tak tertagih sangat memberatkan cash flow perusahaan.

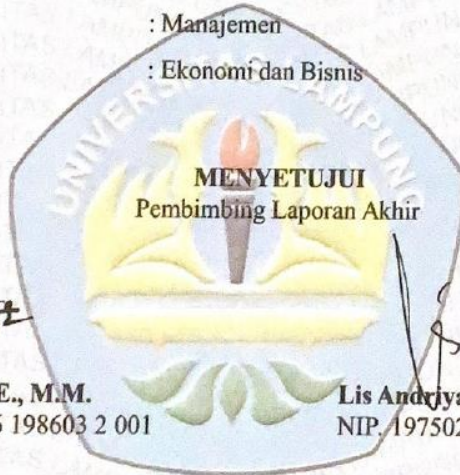
Oleh
Dimas Bagus Wicaksono


Kata Kunci: Pengendalian, Internal, Piutang

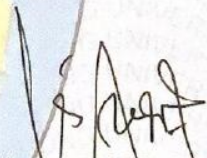
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Laporan Akhir : **PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA
DALAM MEMINIMALISIR RESIKO PIUTANG
TAK TERTAGIH PADA CV.AMANAH
BERSAMA**

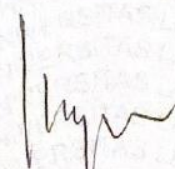
Nama Mahasiswa : **Dimas Bagus Wicaksono**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1801081039
Program Studi : **DIII Keuangan dan Perbankan**
Jurusan : **Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



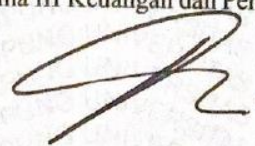

Yuningsih, S.E., M.M.
NIP. 19610326 198603 2 001


Lis Andriyani HR, SE., M.Si.
NIP. 19750218 200003 2 001

Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

Ketua Program Studi
Diploma III Keuangan dan Perbankan


Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP. 19770324 200812 2 001

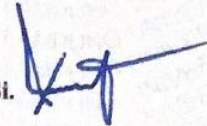
HALAMAN PENGESAHAN

1. Tim Penguji

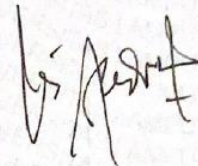
Ketua : Yuningsih, S.E., M.M.



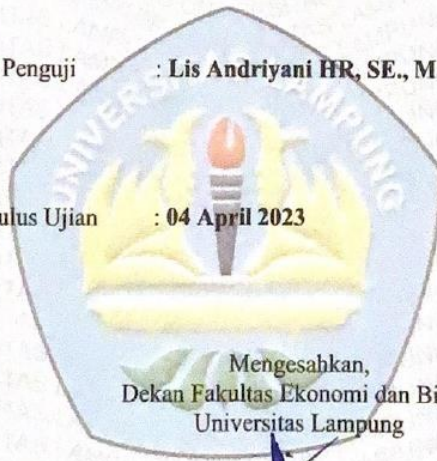
Penguji Utama : Dr. Dorothy Rouly H. Pandjaitan, S.E., M.Si.



Sekretaris Penguji : Lis Andriyani HR, SE., M.Si.



2. Tanggal Lulus Ujian : 04 April 2023



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

Prof. Dr. Nairohi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul: **PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISIR RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV.AMANAH BERSAMA**

Yang telah dimajukan untuk diuji pada tanggal 04 April 2023 adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai tulisan pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bandar Lampung, 04 April 2023
Yang Memberi Pernyataan,



Dimas Bagus Wicaksono
NPM 1801081039

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Agustus 2000. Penulis merupakan anak Kedua dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Ponidi dan Ibu Siti Alimah. Penulis mengawali pendidikan di TK Pratama I pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Kampung Sawah Lama Bandar Lampung. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 2 Bandar Lampung dan pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2018 penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung melalui jalur Vokasi.

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) HYBRID selama 12 hari Secara Online dan 2 hari kunjungan pada tanggal 25 Maret 2021 – 26 Maret 2021 di CV. Amanah Bersama Bandar Lampung pada Tahun 2021.

MOTTO

"Kalau kamu merasa tahu segalanya, pergilah traveling maka kamu akan menemukan hal baru yang belum kamu tahu."

- Bruceboy

"Bepergian menjadikanmu sederhana, kamu melihat betapa kecilnya tempat yang kamu tinggali di dunia."

- Helen Keller

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya kepada saya dalam menyelesaikan laporan akhir ini. Saya persembahkan ini kepada kedua orang tua Ponidi dan Siti Alimah yang tercinta atas segala pengorbanan, memberikan semangat, berjuang untuk keberhasilan-ku, memberikan cinta dan kasih sayang serta mendidikku dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya terselesaikannya laporan akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur kepada Ayahanda dan Ibunda serta berada dalam lindungan Allah SWT. Amiin.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. AMANAH BERSAMA Bandar Lampung dengan judul: "PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISIR PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV. AMANAH BERSAMA .

Penulisan laporan akhir ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala do'a, dorongan, dan bimbingannya kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Kepala Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung.
5. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan I (DPL) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, perhatian, motivasi, saran, pengarahan, dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini
6. Ibu Lis Andriyani HR, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan II (DPL) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, perhatian, motivasi, saran, pengarahan, dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu Dr. Dorothy Rouly H. Pandjaitan, S.E., M.Si. Selaku Penguji Utama.

8. Seluruh Dosen Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dan staf atau karyawan yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
9. Seluruh Pegawai di CV. Amanah Bersama Bandar Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan kerjasamanya selama peneliti menjalankan Praktik Kerja Lapangan.
10. Bapak Nasirudin. Selaku Staff Administrasi Diploma III Keuangan dan Perbankan.
11. Untuk teman-teman ku Headmaster, Akatsuki, Teman Kreasi, Corcomm yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, serta do'a dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Teman-teman kelas Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.
12. Almamater tercinta yang menjadi identitas selama masa studi.

Peneliti menyadari bahwa Laporan Akhir yang ditulis ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca Laporan Akhir ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Bandar lampung, 04 April 2023
Peneliti,



Dimas Bagus Wicaksono
NPM. 1801081039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penulisan	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengendalian Internal	7
2.2 Piutang.....	9
2.3 Piutang Tak Tertagih.....	15
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Jenis Sumber Data	20
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Objek Kerja Praktik	22
3.5 Gambaran Umum Perusahaan.....	22
3.6 Visi dan Misi CV Amanah Bersama	24
3.7 Struktur Organisasi CV Amanah Bersama	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Pengendalian internal piutang usaha pada CV Amanah Bersama dalam meminimalisir resiko piutang tak tertagih.....	26
4.2 Prosedur Penjualan	29
4.3 Sistem Pengendalian Internal Kas.....	32
4.4 Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha.....	32
V. PENUTUP	35

5.2	Simpulan dan Saran.....	35
	DAFTAR PUSTAKA.....	37
	LAMPIRAN.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan modal kerja yang efektif dan efisien yang didalamnya mengandung elemen elemen asset lancar seperti piutang yang merupakan salah satu elemen sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan dan juga berpengaruh dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari. Piutang dagang merupakan suatu investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Piutang harus dikelola secara efisien dan diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang di dapatkan lebih meningkat. Perputaran piutang juga menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan yang secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan.

Perusahaan juga dapat melakukan salah satu cara untuk menilai berhasil atau tidaknya kebijakan mengenai perputaran piutang agar stabilitas keuangan perusahaan dapat terjaga keberlanjutannya. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya dengan melakukan *cash lapping* (menunda pencatatan penerimaan kas untuk digunakan kepentingan pribadi), melakukan pembukuan palsu atau mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Pengendalian internal perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Menurut James C. Van Home dan John M. Wachowicz, Jr (2008 : 17), piutang adalah sejumlah hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit pada perusahaan. Menurut Warren, Reeve, dkk (2014 : 448), piutang usaha timbul karena ada transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Piutang usaha juga merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya. Selain dapat meningkatkan volume penjualan, piutang usaha juga mengandung resiko bagi perusahaan, yaitu resiko kerugian piutang seperti telatnya pembayaran angsuran dalam waktu lebih dari satu bulan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang tidak sesuai dengan transaksi penjualan bagi perusahaan dan berdampak pada pendapatan usaha yang menjadi rendah serta mengakibatkan kinerja perusahaan yang semakin menurun.

Dalam melakukan penjualan kredit perusahaan harus terlebih dahulu memperhitungkan jumlah dana yang akan diinvestasikan, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, serta kemungkinan kerugian piutang dan biaya-biaya yang akan timbul dalam piutang usaha. Sistem pengendalian piutang sangat mempengaruhi perusahaan, jika pengendalian piutang yang baik maka akan menimbulkan keberhasilan dalam menjalankan penjualan secara kredit. Demikian sebaliknya, kurang baiknya pengendalian piutang akan berakibat fatal bagi perusahaan.

Dalam melakukan penjualan kredit perusahaan harus terlebih dahulu memperhitungkan jumlah dana yang akan diinvestasikan, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, serta kemungkinan kerugian piutang dan biaya-biaya yang akan timbul dalam piutang usaha. Sistem pengendalian piutang sangat mempengaruhi perusahaan, jika pengendalian piutang yang baik maka akan menimbulkan keberhasilan dalam menjalankan penjualan secara kredit. Demikian.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan pesatnya permintaan penyediaan barang khususnya penyediaan dan distribusi produk-produk kimia industri, kimia pembersih, sanitasi, berbagai kebutuhan anti bakteril ainnya untuk rumah sakit, industri, hotel, kolam renang, perusahaan cleaning service dan laundry-laundry. Dengan didukung staf dan karyawan yang berpengalaman di bidang Produksi, Marketing, dan distribusi, perusahaan senantiasa mengutamakan kepuasan dan kepercayaan pelanggan, dengan menjamin bahwa produk dan pelayanan yang diberikan mengedepankan profesionalisme dan keahlian.

Problematika atau masalah yang sering terjadi pada CV Amanah Bersama adalah sering terjadi pembayaran yang dilakukan oleh konsumen melebihi batas waktu yang telah ditetapkan dan terlambatnya menagihkan piutang kepada konsumen, sehingga perusahaan sering mengalami kendala perputaran keuangan yang tidak stabil dan mengganggu pembiayaan dalam proses jalannya usaha.

No	Nama Pelanggan	Nama Produk	Tanggal Jatuh Tempo	Tanggal Pembayaran	Total Kredit	Keterangan
1	RS Urip Sumoharjo	Amma Parfum	28/08/2021	21/08/2021	Rp.1.500.000	Tepat waktu
2	RS Umum Abdul Muluk	Amma Parfum	30/07/2021	11/08/2021	Rp.1.200.000	Tidak tepat waktu
3	RS Hermina Lampung	Amma Parfum	18/09/2021	22/09/2021	Rp.500.000	Tidak tepat waktu
4	RS Advent lampung	Amma Parfum	28/08/2021	21/08/2021	Rp.800.000	Tepat waktu
5	RS Bumi Waras	Amma Parfum	24/09/2021	05/10/2021	Rp.1.000.000	Tidak tepat waktu
6	RS Airan Raya	Amma Parfum	02/10/2021	09/10/2021	Rp.800.000	Tidak tepat waktu
7	RS DKT	Amma Parfum	21/09/2021	12/09/2021	Rp.500.000	Tepat waktu
8	RS Ahmad Yani Metro	Amma Parfum	18/10/2021	12/10/2021	Rp.500.000	Tepat waktu
9	Cindo Laundry	Amma Parfum	15/10/2021	01/10/2021	Rp.200.000	Tepat waktu

10	Go laundry	Amma Parfum	24/10/2021	10/10/2021	Rp.200.000	Tepat waktu
11	Pro Laundry	Amma Parfum	23/10/2021	01/11/2021	Rp.500.000	Tidak tepat waktu
12	Jeje Laundry	Amma Parfum	11/10/2021	11/10/2021	Rp.150.000	Tepat waktu
13	Jeje Laundry 2	Amma Parfum	11/10/2021	11/10/2021	Rp.150.000	Tepat waktu
14	Karina Laundry	Amma Parfum	01/12/2021	01/12/2021	Rp.90.000	Tepat waktu
15	Zip Laundry	Amma Parfum	05/12/2021	01/12/2021	Rp.150.000	Tepat waktu
16	Ajeng Laundry	Amma Parfum	02/12/2021	04/12/2021	Rp.300.000	Tidak tepat waktu

Tabel 1.1

menunjukkan bahwa pembayaran piutang pada CV Amanah Bersama selama bulan Juli - Desember 2021 terdapat kendala yaitu terjadi keterlambatan pembayaran piutang oleh pelanggan kepada CV Amanah Bersama. Selama bulan Juli - Desember 2021, dari 16 pembayaran piutang yang jatuh tempo terdapat 6 piutang yang mengalami keterlambatan.

Pada keterangan di atas, total seluruh piutang yang mengalami keterlambatan sebanyak Rp. 5.300.000 dari total yang seharusnya dibayarkan pada tepat waktu senilai Rp. 8.540.000 atau jika dipersenkan sekitar 62% yang mengalami keterlambatan pembayaran. Maka dari itu diperlukan pengendalian internal piutang perusahaan untuk meminimalisir terjadinya piutang yang mengalami keterlambatan dan meminimalisir piutang tak tertagih. Karena, piutang usaha memiliki peranan cukup penting dalam perkembangan perusahaan. Jika piutang perusahaan tidak berjalan dengan lancar, akan berdampak pada perusahaan yaitu kerugian yang diterima jika piutang tersebut terlambat dibayarkan atau tidak tertagih. Karena salah satu cara untuk menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan secara kredit yang dilaksanakan dengan melihat perputaran piutang, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir yang diberi judul **“PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISIR RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA CV AMANAH BERSAMA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu “Bagaimana Pengendalian Internal Piutang Usaha pada CV Amanah Bersama dalam meminimalisir resiko Piutang Tak Tertagih?”

1.3 Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk memberikan informasi dan menjelaskan pengendalian internal piutang usaha pada CV.Amanah Bersama dalam meminimalisir resiko piutang tak tertagih.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung tahun akademik 2020/2021.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pertimbangan pengurus dan manajer dalam pengendalian internal piutang usaha dalam meminimalisir resiko piutangtak tertagih.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan untuk melakukan penelitian.

4. Bagi Universitas Lampung

Sebagai bahan pembandingan bagi Universitas Lampung untuk penelitian sejenis dan sumber informasi selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1. Definisi Pengendalian Internal

Menurut Sawyers, (2005 : 58), mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Efektivitas dan efisiensi operasi.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Mulyadi (2001 : 167), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian internal di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasi secara manual, dengan mesin maupun dengan computer.

2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut AICPA oleh Winarno (2006 : 116) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi harta kekayaan perusahaan
2. Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan

3. Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya pengendalian internal tersebut dibagi menjadi dua macam:

1. Pengendalian Internal Akuntansi

Yaitu merupakan bagian dari pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2. Pengendalian Internal Administratif

Meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.3. Unsur Pengendalian Internal

Unsur pokok pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
3. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

2.1.4. Keterbatasan Pengendalian Internal

Sanyoto (2007 : 253), sistem pengendalian intern terbaik adalah bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, sistem pengendalian intern juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Kelemahan atau keterbatasan yang melekat pada sistem pengendalian intern yaitu persekongkolan (kolusi), perubahan, kelemahan manusia dan asas biaya manfaat

2.1.5. Pengendalian Internal Piutang

Untuk mengendalikan piutang, sebuah perusahaan perlu menetapkan kebijakannya, kebijakan ini kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila dalam pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak dilakukan sesuai standar yang ditetapkan, maka perusahaan melakukan perbaikan.

Pada prinsipnya sistem pengendalian harus meminimalisir serta memperbaiki masalah. Pelaksanaan sistem pengendalian internal piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang telah dibukukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sistem pengendalian internal atas piutang secara keseluruhan antara lain:

1. Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan dari "fungsi akuntansi untuk piutang"
2. Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
3. Semua transaksi pembelian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
4. Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang.
5. Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya

2.2 Piutang

2.2.1 Definisi Piutang

Piutang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit. Oleh karena itu besar kecilnya akan berpengaruh langsung terhadap jumlah piutang. Piutang adalah klaim uang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Piutang juga merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan karena terjadi transaksi penjualan barang secara kredit.

Menurut Syakur (2015:104), Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak pelanggan termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan pada tanggal jatuh temponya.

Menurut Hery (2013:193), Piutang adalah sejumlah tagihan pada transaksi sebelumnya yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas.

Dari definisi piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah sekumpulan transaksi perusahaan dari semua akun yang berhubungan dengan penjualan barang secara kredit kepada pihak pelanggan atau komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena aktiva lancar perusahaan yang paling signifikan setelah kas.

2.2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Giri (2017:133), Piutang diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Piutang Usaha adalah piutang yang terjadi dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Piutang usaha biasanya akan tertagih dalam waktu 1 sampai 2 bulan. Piutang usaha ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.
2. Piutang Non-Usaha adalah piutang yang terjadi dari piutang dari karyawan, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, uang muka kantor cabang, dan piutang bunga.

Menurut Sari, A. R., dkk (2017:86) Piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang Dagang
Piutang dagang adalah piutang yang terjadi dari penjualan atas barang atau jasa suatu perusahaan. Piutang dagang biasanya akan dilunasi dalam waktu kurang dari 1 kalender (tahun). Sehingga dikategorikan aktiva lancar.
2. Piutang Wesel
Piutang wesel adalah surat pernyataan berhutang secara tertulis. Wesel tagih diklaim sebagai instrumen formal terjadinya kredit sebagai bukti adanya utang debitur kepada perusahaan. Wesel tagih biasanya memberi jangka waktu 2 sampai 3 bulan lebih lama serta menuntut debitur membayar bunga atas tersebut.
3. Piutang Lain-lain
Piutang Lain-lain adalah piutang dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun termasuk dalam piutang jangka panjang dan tidak berkaitan dengan operasi sehari-hari yang biasanya dilaporkan di neraca sebagai kelompok aktiva tidak lancar.

2.2.3 Jenis – Jenis Piutang

Piutang dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Piutang Lancar

Piutang lancar adalah piutang yang dibayarkan sesuai tanggal tertagih yang akan ditagih dalam masa satu tahun atau satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Contoh piutang lancar adalah piutang gaji, restitusi pajak, dan uang muka karyawan.

2. Piutang Tidak Lancar

Piutang tidak lancar adalah piutang yang dibayarkan melebihi tanggal tertagih sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pihak pertama yakni pedagang, piutang ini tertagih lebih dari satu tahun

2.2.4 Pengelolaan Piutang

1. Pengelolaan piutang meliputi pengambilan keputusan-keputusan sebagai berikut:

a. Standar Kredit

perusahaan dapat meningkatkan penjualannya melalui penjualan secara kredit tidak menimbulkan resiko piutang tak tertagih yang berlebih.

Perusahaan harus menentukan standar kredit yang tepat, yang lebih besar manfaat yang akan diperoleh bagi perusahaan dari pada biaya akan dikeluarkan perusahaan dengan adanya standar tersebut.

b. Syarat Kredit

Syarat Kredit adalah periode dimana kredit yang diberikan dan potongan tunai untuk pembayaran lebih awal. Faktor yang mempengaruhi syarat kredit adalah sifat ekonomi produk, kondisi pembeli, potongan tunai, periode kredit, kondisi penjualan, dan tingkat bunga bank.

2.2.5 Risiko Piutang

penjualan secara kredit disebut dengan risiko kerugian piutang. Semakin banyak piutang yang dimiliki perusahaan semakin besar pula kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Risiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam, yaitu :

a. Risiko tidak dibayarnya seluruh tagihan piutang

Risiko ini terjadi jika jumlah piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali.

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi adanya stabilitas ekonomi dan kondisi Negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan.

b. Risiko tidak dibayarnya Sebagian piutang

Risiko ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, dan akan menimbulkan Kerugian jika jumlah piutang yang diterima kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit.

c. Risiko keterlambatan pelunasan piutang

Risiko ini akan menimbulkan tambahan dana perusahaan atau biaya penagihan. Tambahan dana ini menimbulkan biaya yang lebih besar jika harus dibelanjai oleh pinjaman.

d. Risiko tidak tertanamnya modal dalam piutang

Risiko ini terjadi karena tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga mengakibatkan jumlah modal kerja dalam piutang dan akan mengakibatkan modal kerja yang tidak produktif.

2.2.6 Pengakuan Piutang

Dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang terhutang dari debitur (seorang pelanggan atau peminjam) dan umumnya dibuktikan dengan beberapa jenis dokumen bisnis, biasanya berupa faktur (invoice). Dua faktur yang bisa memperumit pengukuran harga pertukaran adalah Ketersediaan diskon sebagai berikut :

a. Diskon Dagang

Harga barang biasanya dapat dikenakan diskon dagang dan kuantitas. Diskon dagang semacam itu digunakan untuk menghindari perubahan yang sering terjadi dalam katalog, untuk mengutip harga yang berbeda bagi pembeli dalam kuantitas yang berbeda atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing. Diskon dagang biasanya dikutip sebagai presentasi

b. Diskon Tunai

Diskon tunai diberikan sebagai suatu minat yang membuat pembeli melakukan pembayaran secepatnya. Diskon semacam ini dinyatakan dalam bentuk istilah seperti 2/10, n/30 (diskon 2% jika dibayarkan dalam waktu 10 hari, jumlah kotor jatuh tempo 30 hari), atau 2/10, E.O.M. (diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari diakhir bulan, dengan pembayaran yang dilakukan pada hari ke-30 bulan berikutnya).

c. Tidak Ada Pengakuan Atas Unsur Bunga

Piutang harus diukur dalam istilah nilai sekarang, yaitu nilai diskonto dari kas yang akan diterima dimasa depan. Jika ekspektasi penerimaan kas memerlukan periode tunggu, maka jumlah nominal piutang tidak sama nilainya dengan jumlah yang akan diterima kemudian. Secara teoritis, setiap pendapatan setelah periode penjualan adalah pendapatan bunga. Dalam praktik, pendapatan bunga yang berhubungan dengan piutang diabaikan karena jumlah diskon biasanya tidak material dibandingkan dengan laba bersih periode bersangkutan. Profesi akuntansi secara khusus mengeluarkannya dari pertimbangan nilai sekarang untuk "piutang yang berasal dari transaksi dengan pelanggan dalam kegiatan bisnis normal yang jatuh tempo pada jangka waktu perdagangan umum yang tidak melampaui sekitar 1 tahun".

2.2.7 Metode Penghapusan Piutang

Diantara banyak debitur perusahaan pasti ada diantaranya yang tidak dapat melaksanakan kewajibannya untuk membayar utangnya kepada perusahaan.

Menurut Ahmad Syafi'i Syakur dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2009:96), "Metode penghapusan piutang adalah penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih, dikarenakan debiturnya tidak dapat membayar utangnya karena bangkrut, meninggal, pailit dan lain-lain . Kerugian penghapusan ini akan dimasukkan sebagai biaya usaha perusahaan. Untuk mencatat penghapusan piutang usaha tersebut dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

1. Metode Langsung (*Direct Methode*)

Menurut metode langsung setiap piutang yang di haruskan untuk dihapus, piutang tersebut akan dibebankan dikolom debit pada akun beban kerugian piutang dan kolom kredit pada akun piutang. Metode ini ketika debitur menyatakan atau dinyatakan bahwa tidak mampu membayar, dengan kata lain perusahaan akan melakukan pencatatan penghapusan piutang ketika debitur tidak mampu membayar utangnya.

Beban kerugian piutangXXX
Piutang dagang (usaha) XXX

2. Metode Cadangan (*Allowance Method*)

Menurut metode cadangan setiap akhir tahun akan dilakukan penaksiran jumlah piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih untuk dibentuk akun cadangan kerugian piutang, dengan mendebit beban kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang.

Beban kerugian piutangXXX
Cadangan kerugian piutang XXX

Jika debitur menyatakan tidak dapat membayar piutang dan oleh perusahaan diadakan penghapusan, maka dilakukan pencatatan jurnal penghapusan piutang dengan mengurangi cadangan yang sudah dibentuk.

Cadangan kerugian piutang.....XXX
Piutang dagang (usaha)XXX

2.2.8 Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih

Begitu piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini harus benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet.

Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun beban kredit macet atau beban piutang ragu-ragu atau beban piutang yang tidak dapat ditagih.

2.3 Piutang Tak Tertagih

Menurut Jusup (2002 : 55), piutang tak tertagih adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya.

2.3.1 Jenis-Jenis Piutang Tak Tertagih

Jenis-jenis piutang tak tertagih diantaranya :

1. Kredit dalam perhatian khusus
2. Kredit kurang lancar
3. Kredit diragukan
4. Kredit macet

2.3.2 Faktor-Faktor Piutang Tak Tertagih

Hampir setiap perusahaan pernah mengalami masalah piutang tak tertagih. Menurut Mahmoedin (1995 : 134), gejala kredit macet antara lain disebabkan oleh:

1. Menurunnya Pendapatan Bersih

Turunnya pendapatan bersih dapat disebabkan oleh adanya kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi.

2. Menurunnya Penjualan secara Tajam

Penjualan yang menurun adalah hal yang wajar dalam siklus hidup perusahaan, tetapi jika penjualan tersebut mengalami penurunan yang sangat tajam, maka hal ini menandakan bahwa perusahaan akan menemui titik kritis.

3. Menurunnya Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang cepat akan memberikan kelancaran bagi perusahaan. Tetapi jika perputaran tersebut kecepatannya menurun berarti banyak barang yang tidak laku, seperti perusahaan diambang kesulitan dalam melakukan pemasaran produknya.

4. Meningkatnya Penjualan secara Tajam

Naiknya penjualan secara tajam disebabkan perusahaan ingin mempunyai uang secara cepat sehingga perusahaan melakukan penjualan produknya dengan harga jual dibawah harga pokok.

5. Menurunnya Perputaran Piutang

Lambatnya proses pelunasan pelanggan dan sulitnya penagihan akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya.

6. Menurunnya Modal Lancar

Turunnya modal lancar dapat disebabkan oleh pembelian kredit, membengkaknya hutang kepada pihak ketiga atau mungkin disebabkan adanya pemborosan.

7. Nasabah Mulai Ingkar Janji

Nasabah ingkar janji pada pelaksanaan kewajiban nasabah yang tidak dipenuhi atau kelalaian yang dilakukan oleh debitur baik karena tidak melaksanakan apa yang telah diperjanjikan maupun malah melakukan sesuatu yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukan.

8. Nasabah Membuat Laporan Fiktif

Kejahatan yang dilakukan pelaku atau nasabah yang menempatkan dirinya sebagai calon pemegang kredit palsu dengan menggunakan identitas dan informasi palsu untuk memperoleh fasilitas dari bank.

9. Nasabah Tidak Terbuka

Nasabah tidak jujur dalam mengungkapkan keadaannya agar terlihat baik-baik saja dan mendapat persetujuan dari pihak kreditur.

10. Nasabah Menolak Wawancara

Nasabah menolak wawancara agar mengecoh pihak analisa kredit dengan berbagai banyak alasan dengan harapan kreditnya di setujui.

Menurut Rivai, dkk (2013 : 238-239), kredit macet atau piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur. Faktor-faktor tersebut diantaranya:
 - a. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.
 - b. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.
 - c. Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi.
 - d. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.
 - e. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepala para eksekutif dan staf bagian piutang.
 - f. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur. Faktor-faktor tersebut diantaranya :
 - a. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.
 - b. Adanya salah arus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan atau karena

kurang pengalaman dalam bidang usaha yang ditangani.

- c. Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur.
- d. Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
- e. Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.
- f. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

Menurut Sinungan (1997 : 58-59), penyebab kredit macet adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh debitur. Penyebab kesulitan keuangan dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1. Faktor-faktor intern, adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri. Darisegi managerial faktor terjadinya kredit macet disebabkan oleh:
 - a. Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan
 - b. Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran
 - c. Kebijaksanaan tentang kebijakan piutang yang tidak efektif
 - d. Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap
 - e. Permodalan yang tidak cukup
2. Faktor-faktor ekstern, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, diantaranya:
 - a. Bencana alam, adalah sesuatu yang tidak kita inginkan, misalnya: kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir, dll.
 - b. Peperangan, merupakan pengrusakan dari akibat permasalahan, misalnya: demonstrasi, penjarahan, pembakaran, dll.
 - c. Perubahan kondisi perekonomian, merupakan peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang
 - d. Perubahan teknologi, semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

2.3.3 Prosedur Penagihan Utang

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan penagihan piutang, yaitu sebagai berikut:

1. Melalui Surat

Teknik ini dilakukan bilamana pembayaran hutang pelanggan dari pelanggan sudah lewat beberapa hari dari waktu yang telah ditentukan tetapi belum dilakukan pembayaran.

2. Melalui Telepon

Teknik ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari teknik sebelumnya, yaitu apabila setelah pengiriman surat teguran ternyata tagihan masih belum dibayarkan.

3. Kunjungan Personal

Kunjungan personal yaitu dengan cara melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat pelanggan.

4. Tindakan-tindakan hukum

Teknik ini yang paling akhir dilakukan apabila ternyata pelanggan tidak menunjukkan itikad yang baik untuk melaksanakan kewajiban membayar hutangnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.

3.2 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan seluruhnya bersumber dari objek penelitian, yaitu CV Amanah Bersama, sedangkan data - data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, data primer diperoleh dari hasil peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan salah satu pegawai di CV Amanah Bersama Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari buku-buku yang ada di tempat penelitian maupun literatur yang mendukung data-data penelitian.

Data- data ini diperoleh dari dokumentasi maupun buku-buku literatur lainnya di CV Amanah Bersama Kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini terdiri dari :

1. Metode Observasi

Sutrisna Hadi (1989:157), Observasi adalah merupakan cara yang terbaik untuk mengamati tingkah laku yang ada dalam ruang waktu dan keadaan tertentu. Adapun teknis pelaksanaannya, penulis datang ke tempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi sebenarnya. Dalam pengamatan tersebut penulis dapat mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah observasi yang dilakukan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi yang bersangkutan. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar dapat mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan.

3. Wawancara Khusus

Wawancara khusus yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek penelitian melalui responden yang dituju.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan jalan membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu. Dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku literatur yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan laporan yang disusun oleh penulis.

3.4 Objek Kerja Praktik

Lokasi dan Waktu Kerja Praktik CV Amanah Bersama sebagai berikut.

1. Lokasi kerja praktik

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah CV Amanah Bersama kota Bandar Lampung, Jl. Pulau Singkep KO. Perum Bahtera Indah Sejahtera No.7 Sukarame Baru, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung.

2. Waktu kerja praktik

Kerja praktik dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 – 26 Maret 2021 dan dilaksanakan dengan mengikuti standar jam kerja.

3.5 Gambaran Umum Perusahaan

CV Amanah Bersama merupakan perusahaan yang bergerak fokus di bidang distributor produk-produk kimia industri, kimia pembersih, sanitasi, berbagai kebutuhan anti bakteri lainnya untuk rumah sakit, industri, hotel, kolam renang, perusahaan cleaning service dan laundry-laundry yang ada di Lampung yang berkantor pusat di Bandar Lampung dan memiliki cabang di Palembang. CV Amanah Bersama adalah Perseroan Komanditer yang berdiri sejak tanggal 27 Desember 2010 berdasarkan akta Notaris Rahma Diyanti, SH, MKn Nomor 28. Dengan modal dan kekayaan bersih Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Pendirian Perseroan ini didasari kesadaran untuk :

1. Memberikan Kontribusi dalam menggerakkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi.
2. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu sesama yang sedang membutuhkannya.
3. Menjadi perusahaan yang senantiasa amanah dalam menjalankan tugas tanggung jawab serta selalu menjaga silaturahmi dalam menjalin hubungan baik dengan mitra usaha.

CV Amanah Bersama mempunyai Filosofi yang sangat di pegang teguh oleh direktur dan anggotanya yaitu “Membangun usaha mandiri dari bawah meskipun sudah pernah berada pada posisi puncak berbekal pengalaman sebelumnya dengan tekad ingin menjadi besar dan bisa menciptakan peluang bagi sesama yang membutuhkan serta bermanfaat bagi orang lain.

CV Amanah Bersama mempunyai nilai-nilai dasar untuk memenuhi kegiatan usahanya sebagai berikut :

1. Jujur

Bersikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi.

2. Amanah

terpercaya (dapat dipercaya) memberikan pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak

3. Bertanggung Jawab

melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri.

4. Menjaga Silaturahmi

menciptakan kerukunan dan keharmonisan pada pelanggan dan menjaga hubungan yang baik.

5. Berorientasi Pada Hasil

mempertahankan komitmen pribadi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, dapat diandalkan, bertanggung jawab, mampu secara sistematis mengidentifikasi risiko dan peluang dengan memperhatikan keterhubungan antara perencanaan dan hasil untuk keberhasilan organisasi.

6. Action

Terus bergerak dan semangat pada semua tindakan yang baik dan benar

Dalam perkembangannya, CV Amanah Bersama akhirnya mendapatkan pengesahan dari pemerintah dengan mendapatkan Badan Hukum. Dengan Badan Hukum itu, Pengurus mengambil arah kebijakan agar CV Amanah Bersama juga

terbuka untuk masyarakat luas dan lebih mudah berkerjasama dengan instansi instansi di seluruh wilayah Indonesia.

3.6 Visi dan Misi CV Amanah Bersama

1. Visi

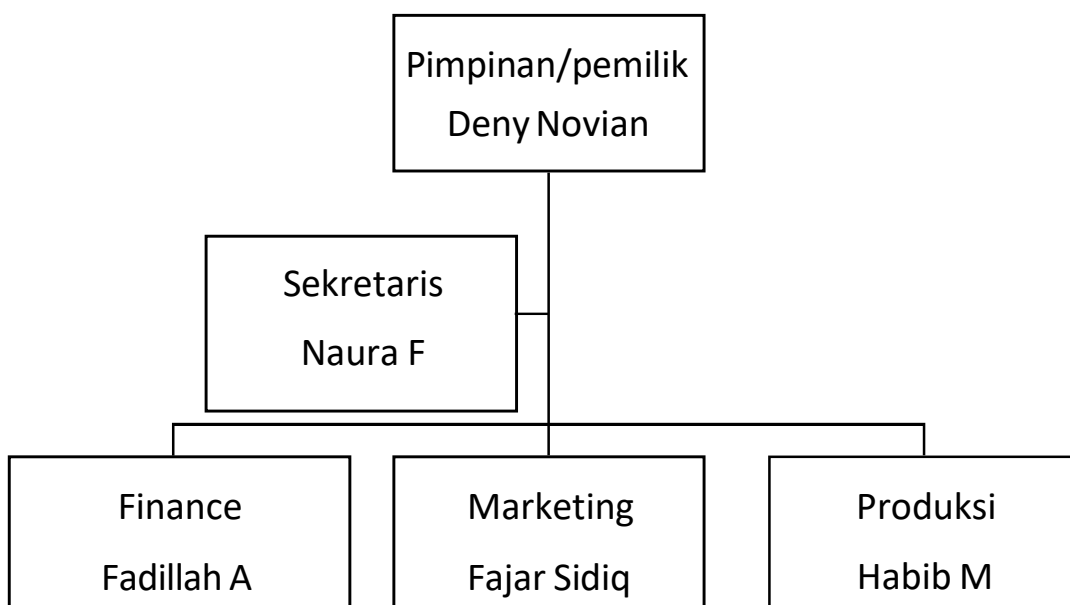
“Menjadi perusahaan distribusi, perdagangan dan jasa dengan pelayanan cepat, tepat dan terbaik tetapi tetap menjaga amanah”.

2. Misi

“Membangun usaha distribusi kimia umum, perdagangan dan jasa yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta senantiasa mengemban amanah”.

3.7 Struktur Organisasi CV Amanah Bersama

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda, tergantung dari sifat perusahaan ini sendiri. Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena adanya struktur organisasi menciptakan kerjasama yang harmonis antar berbagai individu dalam organisasi guna untuk meningkatkan tujuan bersama perusahaan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan maka diperlukan kerjasama dan kesatuan pendapat, kerjasama ini meliputi adanya pembagian tugas dan tanggung jawab secara sistematis dalam struktur organisasi perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi CV Amanah Bersama dapat dilihat pada gambar berikut



Struktur organisasi pada gambar 3.10.

Adapun uraian tugas masing-masing bagian adalah :

1. Pimpinan/Pemilik

- Mengkoordinir dan mengawasi setiap proses manajemen usaha serta memutuskan suatu kebijakan yang diambil dalam perkembangan usaha.
- Memberi tugas dan perintah kepada sekretaris, finance, dan marketing serta bagian produksi.

2. Sekretaris

- Merekap surat menyurat serta jadwal-jadwal kegiatan atau agenda acara
- Melakukan pengelolaan usaha bagian umum dan administrasi, pengorganisasian program-program baik program pelatihan, pameran, dan lain sebagainya.

3. Finance

Mengatur dan mengelola yang berkaitan dengan keuangan usaha mulai dari pencatatan keuangan, pembelian produk setengah jadi, biaya-biaya, pendanaan, dan lain sebagainya.

4. Marketing

Memasarkan produk kepada pelanggan dengan menggunakan media online maupun offline dan memastikan produk yang dipesan diterima dengan baik oleh pembeli.

5. Produksi

Mengolah dan mengelola pembuatan produk mulai dari bahan baku atau produk setengah jadi hingga produk jadi sesuai dengan permintaan konsumen.

IV. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan menurut hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal CV. Amanah Bersama sudah cukup baik dalam meminimalisir resiko piutang tak tertagih yang dilihat dari memisahkan fungsi pegawai, semua transaksi harus mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, piutang dicatat dalam buku penambahan piutang dan membuat daftar umur piutang. memperhatikan hal yang akan terjadi piutang tak tertagih. Namun dalam meminimalisir resiko pengendalian internal piutang, CV. Amanah Bersama memiliki ketidaksesuaian atau kendala CV. Amanah Bersama tidak memisahkan bagian penerimaan kas dan bagian pencatatan juga tidak memisahkan pegawai yang menangani akuntan sipiutang dengan penerimaan hasil piutang. Umur piutang yang lama akan dimasukkan kedalam pencadangan piutang, jika customer tidak bisa melunasi utang, CV. Amanah Bersama akan menunggu keputusan dari pengadilan dan direktur keuangan untuk mengetahui apakah piutang tak tertagih harus dihapuskan atau tidak. Piutang tak tertagih pada CV. Amanah Bersama tidak berpengaruh langsung terhadap laba rugiperusahaan tetapi piutang tak tertagih akan sangat memberatkan cash flow perusahaan jika piutang tersebut sudah dihapuskan.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan guna masukkan kepada CV Amanah Bersama, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal agar bisa setiap saat mengawasi praktik pelaporan keuangan dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat mengawasi kemungkinan manajemen

melakukan kecurangan dan mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, serta mengambil langkah selanjutnya.

2. Tanggung jawab penuh oleh Admin piutang sebaiknya dalam menerima angsuran yang merangkap menjadi fungsi pencatat piutang usaha sebaiknya tidak dijalankan, akan tetapi penerimaan angsuran menjadi tanggung jawab kasir dan kolektor.
3. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk menyusun filosofi perusahaan agar para karyawan mengetahui arah tujuan perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan.
4. Kenaikan denda yang diberikan kepada pengguna jasa yang memiliki piutang dan sudah jatuh tempo juga diharapkan dapat mengurangi timbulnya piutang
5. Sebagai bentuk apresiasi terhadap debitur yang telah melunasi piutangnya sebelum jatuh tempo, maka perlu diberikan sedikit keringanan denda yang akan dibayarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Ririn dan Rusnaeni N. 2018. “Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan”, BPFE, Yogyakarta , 2018.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. PT. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004, Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Ketiga, Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup. 2002. Dasar Dasar Akuntansi. Yogyakarta: STIE YKPN
- Jurnal Ekonomi Unikom – jurnal.unikom.ac.id
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt & Terry D, Warfield. 2013. Akuntansi Intermediate. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Rachmawati, Susan. 2018. Analisis Perputaran Aktiva Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
- Ridha Alhalim,(2016) PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP TUJUAN PENJUALAN PADA PT. DANBI INTERNATIONAL DI KABUPATEN GARUT.
- Riyanto , Bambang. “Dasar – Dasar Pembelanjaan perusahaan”, Edisi Empat, BPFE : Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sari, A.L. 2015. Analisis Faktor – Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT.Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang, Semarang : Program Ahli Madya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Santoyo. 2007. Audit Sistem Informasi. Jakarta: Wacana Media
- Sawyers. 2005. Internal Auditing. Jakarta: Salemba Empat